

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH *SPEAKING* MELALUI PENERAPAN STRATEGI *DRAMA* PADA MAHASISWA BAHASA INGGRIS FKIP UNRI

Jismulatif

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan –Universitas Riau
Kampus Bina Widya Simpang Baru-Pekanbaru
e-mail.faizjis@yahoo.co.id

ABSTRAK Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk melihat keefektifan *drama* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* mahasiswa bahasa Inggris FKIP UNRI. Hasil observasi pada siklus I rata-rata kemampuan *speaking* mahasiswa (49,40%) dan skor hasil test siswa rata-rata (65,50). Hasil ini belum memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk ketuntasan siswa yaitu 70. Sehingga diadakan tindakan ke dua (II) dengan melanjutkan pengajaran dengan menggunakan teknik bermain drama. Mahasiswa juga diberi kesempatan latihan untuk adegan drama diluar kelas. Setelah diadakan tindakan pada siklus ke II berdasarkan observasi dan tes yang dilakukan ternyata kemampuan siswa meningkat menjadi (78,32%) dan skor hasil post test mahasiswa rata-rata menjadi 75,00. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hasil yang telah dicapai siswa melebihi kriteria yang ditentukan. Dengan demikian teknik Drama dapat meningkatkan prestasi siswa dalam mata kuliah *speaking*.

Kata kunci : keefektifan, drama, berbicara (*speaking*)

INCREASING THE STUDENT'S ABILITY IN SPEAKING SUBJECT THROUGH DRAMA TECHNIC AT ENGLISH DEPARTMENT FKIP UNRI

ABSTRACT The aim of this classroom action research is to see the effectiveness of Drama to increase student's ability in speaking. Before the treatment was conducted, the sample was given pre-test and after the treatment, post-test was also held. The result of observation (49,40%) and mean score of test of cycle I (65,50) cannot full fill the minimum criteria applied,70. The action is continued at cycle II by continuing to apply drama activities at cycle I and give more motivation and support to be more active in doing drama activities. Beside that, special guidance for those who need is also provided outside class. In fact, there is a high increase of observation and test result at cycle II compare to the increase in cycle I. The student's ability in doing drama activities becomes (78,32 %) and the mean score of the post test is 75,00. The result this research shows that the criteria applied has been achieved and this means that drama technique is very active to increase student's ability in comprehending content subject Speaking.

Key words : Effectiveness, Drama, Speaking,

Pendahuluan

Ada empat skill atau keahlian yang harus dimiliki siswa dalam belajar bahasa Inggris, keempat skill itu adalah, *Speaking* (menulis), *Reading* (membaca), *Speaking* (berbicara) dan *Listening* (mendengar). Dari keempat keahlian tersebut *speaking* merupakan keahlian yang terlihat jelas perlakuannya dan merupakan ukuran terhadap seorang siswa apakah bisa atau tidak berbahasa Inggris.

Pada program studi pendidikan Bahasa Inggris, mata kuliah *speaking* sering dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan dan sulit untuk dipelajari oleh mahasiswa, karena dalam bahasa Inggris antara pengucapan (pronunciation) dan tulisan (*speaking*) berbeda. Disamping itu siswa sering mengalami kesulitan untuk berbicara (*speaking*) yang disebabkan pertama, kesulitan mengungkapkan ide; sehingga siswa bingung apa yang akan mereka sampaikan. Kedua, terbatasnya kosakata (vocabulary) dan grammar (tata bahasa); sehingga peserta didik sulit berbicara dengan lancar. Ketiga keterbatasan melafalkan/mengucapkan kata-kata (pronunciation); sehingga sulit mengucapkan kata dengan benar dan yang keempat tidak adanya keberanian berbicara karena takut salah. Dari permasalahan ini berakibat pada hasil pembelajaran *speaking* siswa yang kurang memuaskan.

Berdasarkan pra-refleksi atas pengalaman belajar secara langsung melalui tatap muka (observasi interaksi belajar mengajar) maupun pemerolehan nilai mahasiswa selama ini (ujian mid dan semester serta ujian dan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris), terungkap bahwa *speaking* merupakan pokok bahasan sangat sukar dilaksanakan mahasiswa dalam belajar bahasa asing. Kesulitan

yang banyak dilakukan oleh mahasiswa lebih tertuju kepada kurang berani dan takut salah dalam berbicara.

Umumnya mata kuliah *speaking* yang disampaikan di prodi bahasa Inggris, dari sisi teknik pengajarannya kurang inovatif dan bervariasi, sehingga daya serap mahasiswa rendah. Penyampaian materi kuliah lebih bersifat monoton, mahasiswa kurang diberi motivasi dan kepercayaan diri untuk berbicara di dalam kelas. Dalam metode penyampain materi, dosen sering bersifat pasif, sehingga hal ini berdampak pada rendahnya keterampilan siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris.

Banyak strategi pembelajaran *speaking* yang telah ditawarkan dalam upaya memperbaiki kemampuan siswa berbicara dalam bahasa Inggris. Bermain drama merupakan salah satu strategi yang belakangan dipandang sangat bermanfaat dan berdaya guna dalam pembelajaran *speaking* karena drama dapat membangkitkan semangat dan memotivasi siswa serta memberikan suntikan untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Penerapan drama dalam pembelajaran bukan hal yang baru tetapi sudah lama diterapkan sebagaimana dikatakan oleh Nellie (2006) *The use of drama as a tool for teaching is not new: historically, both drama and theatre have long been recognized as potent means of education.*

Menurut Fajar (2005), drama adalah media yang menarik dan komunikatif untuk merangsang pembelajaran dan perolehan bahasa dengan membuat pelajar bahasa Inggris terlibat secara intelektual, emosional, dan fisik dalam bahasa target. Vygotsky (1987) menambahkan bahwa pemain drama terlibat secara personal dalam kegiatan sehingga keraguan dan rasa malunya berkurang serta mereka diberdayakan

untuk mengeskpresikan diri melalui berbagai karakter. Potensi drama yang amat besar membuat Bolton (1984) menganjurkan agar drama ditempatkan dalam posisi sentral dalam kurikulum belajar bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

1. Teknik Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang dan dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan bahasa dan seni FKIP Universitas Riau pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2009/2010 oleh dua orang dosen bahasa Inggris secara kolaboratif. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program S1 Pendidikan Bahasa Inggris yang mengambil mata kuliah *speaking* berjumlah 30 orang. Secara keseluruhan, penelitian tindakan yang dirancang terdiri dari dua siklus

Penelitian ini dikembangkan dengan prosedur spiral penelitian tindakan kelas yang meliputi phase-phase : perencanaan, melakukan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Secara lebih rinci penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

(a) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut : menyiapkan skenario pembelajaran sesuai dengan prosedur pelaksanaan penelitian, menyiapkan rencana pembelajaran, materi pembelajaran, menyiapkan instrument untuk pretest dan post-test, dan menyiapkan lembaran observasi.

(b) Pelaksanaan Tindakan

Rencana yang telah disusun dicobakan sesuai dengan langkah yang telah dibuat yaitu proses peningkatan prestasi dan gairah belajar mahasiswa dalam mata

kuliah *speaking*. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melakukan pre-test, melaksanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan strategi *Drama*, yang telah direncanakan, dan diakhir tindakan diberikan post-test.

(c) Observasi.

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Drama*. Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang telah dibuat dengan baik tidak ada penyimpangan – penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam peningkatan prestasi dan gairah belajar mahasiswa pada mata kuliah *speaking*.

(d) Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan pembahasan hasil kegiatan dari tindakan siklus I, dan II. Kemudian dianalisis untuk mengetahui tentang kondisi pembelajaran dengan menggunakan teknik *Drama*, dan juga refleksinya terhadap mahasiswa. Hasil analisa tersebut dibandingkan dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 70\%$. Ini berarti, penelitian tindakan kelas ini dianggap sudah berhasil apabila paling kurang 70% dari mahasiswa sudah mencapai nilai ≥ 70 (nilai B). Kalau hasil analisa belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, maka selanjutnya akan dianalisa strategi penggunaan *Drama* dalam pembelajaran nama *speaking*. Analisa pada tahap ini akan dipergunakan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

2. Variabel yang diselidiki

Variabel yang diselidiki untuk menjawab permasalahan penelitian ini adalah meliputi komponen-komponen yang ada dalam speaking, yaitu : Kemampuan mahasiswa dalam *Grammar, Vocabulary, Pronunciation* dan *Fluency* atau kelancaran mahasiswa dalam berbicara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan lembar pengamatan dan tes hasil belajar *speaking*. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument sebagai berikut :

- a. Lembaran Observasi, untuk mengumpulkan data tentang situasi pembelajaran siswa.
- b. Hasil test berbicara, untuk mengumpulkan data tentang kemampuan mahasiswa berbicara dalam Bahasa Inggris.

4. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari hasil observasi, jika telah mencapai rata-rata kualitas cukup atau mampu lebih besar dari 70%, dan hasil test yang juga mencapai kompetensi minimal 70 %. Kompetensi minimal yang dimaksud adalah nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa dimana kalau nilai rata-rata mereka sudah mencapai 70 maka nilai tersebut dianggap sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pre-test

Pre-test dilaksanakan pada pertemuan pertama. Pretes ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan *speaking*

mahasiswa sebelum teknik drama diterapkan. Dari hasil pre-test diperoleh skor rata-rata mahasiswa adalah 50,55. Ini berarti tingkat penguasaan mahasiswa pada pre test mencapai 50,55 %.

2. Hasil Penelitian Siklus 1

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1 selama proses perkuliahan pada pertemuan 2, 3, 4, dan 5, diperoleh rata-rata kemampuan *speaking* mahasiswa dengan mengikuti aktifitas bermain *drama* adalah sebesar 49,40 %. Dari post – test pada siklus I didapat rata rata skor mahasiswa adalah 65,50%. Ini berarti rata-rata tingkat penguasaan mahasiswa pada siklus I baru mencapai 65,50

Dari hasil observasi terlihat kemampuan siswa dalam berbicara dalam bahasa Inggris (*speaking*) dengan menggunakan teknik *drama* dapat dianalisa bahwa siswa masih agak ragu-ragu dalam berbicara berbahasa Inggris dan siswa belum 100% berani mengatakan atau mengeluarkan pendapat dan idenya ketika berdialog dengan teman-temannya. Pada siklus satu rata-rata mahasiswa mampu menggunakan *grammar* dengan baik berjumlah 13%, sedangkan mahasiswa yang mampu menggunakan kosa kata (*Vocabulary*) yang baik berjumlah 13,20 %, dan mahasiswa yang mampu mengucapkan kata-kata dengan *pronunciation* yang benar 12,20%. Dilihat dari kecepatan dan kelancaran siswa dalam berbicara *students'ability in fluency* berjumlah 11%.

Dari hasil analisa di atas, dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian pada siklus 1 dengan menggunakan penerapan teknik *drama* untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbicara dalam bahasa Inggris.

belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Kemampuan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan perkuliahan dengan menerapkan teknik *Drama* belum memuaskan, baru mencapai rata-rata 49,40 %.
2. Nilai rata-rata post- test pada siklus 1 adalah 65,50%. Ini berarti rata-rata tingkat penguasaan mahasiswa baru mencapai 65,50%,

Dari hasil analisa tersebut, pertanyaan yang direfleksi adalah: Mengapa dengan menggunakan teknik Drama dalam pengajaran *speaking* hasil belajar mahasiswa belum mencapai nilai 70 ?

Hasil refleksi berupa tindakan yang akan di implementasikan pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Tetap mempertahankan cara kerja tindakan pada siklus I.
2. Memberi bimbingan kepada mahasiswa yang terlihat kurang percaya diri ketika berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan ucapan yang benar.
3. Memotivasi mahasiswa untuk lebih giat dalam mengikuti permainan drama dan menjauhkan sifat-sifat malu dan kurang percaya diri.
4. Membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pengucapan, pemilihan kosa kata, dan struktur kalimat yang benar ketika hendak mengucapkannya.

4. Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II, observasi dilaksanakan selama pertemuan 6, 7, 8 dan 9 Variabel yang diobservasi pada siklus II sama dengan variable yang diobservasi pada siklus I. Dari hasil observasi diperoleh rata-rata

kemampuan speaking mahasiswa dengan menggunakan teknik drama adalah 78,32%. Dan hasil Post Test pada siklus 2, diperoleh rata-rata kemampuan mahasiswa sebesar 75,00

Dengan mengaplikasikan hasil refleksi siklus 1, hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan bahwa siswa telah mampu meningkatkan kemampuan speaking mereka dengan mengikuti teknik bermain *drama*. Pada siklus 1, mahasiswa yang mampu mengikuti perkuliahan dengan penerapan teknik *drama* hanya 49,40% adapun pada siklus II meningkat menjadi 78,32%.

Dari hasil observasi siklus II, ditemukan bahwa mahasiswa yang mampu berbicara dalam bahasa Inggris dengan menggunakan teknik drama apabila dilihat dari komponen yang terdapat dalam *Speaking* adalah. Kemampuan siswa menggunakan *grammar* dengan baik berjumlah 17.10%, sedangkan mahasiswa yang mampu menggunakan pemilihan kosa kata (Vocabulary) yang baik berjumlah 20,22 %, dan mahasiswa yang mampu mengucapkan kata-kata dengan *pronunciation* yang baik berjumlah 22.%. Dilihat dari kecepatan dan kelancaran siswa dalam berbicara (students' ability in fluency) berjumlah 19%.

Hasil Post-test siklus 2 menunjukkan bahwa rerata skor mahasiswa adalah 75,00 (rerata skor mahasiswa pada siklus 1 adalah 65,50). Jika dihubungkan dengan kriteria keberhasilan, jelaslah bahwa hasil observasi dan hasil Post-test pada siklus 2 sudah memenuhi kriteria tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik Drama dalam mata kuliah speaking dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa berbicara dalam bahasa Inggris disamping itu juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa.

5. Pembahasan

Hasil Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan teknik drama dalam pembelajaran *speaking* yang terdiri 2 siklus ternyata dapat menjawab tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya. Dengan kata lain, kemampuan mahasiswa dalam berbicara dalam bahasa Inggris telah meningkat secara signifikan setelah

teknik drama diterapkan dalam perkuliahan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi dan hasil post-test pada siklus 2. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan hasil observasi pada siklus 1 dan 2 dan hasil post test siklus 1 & 2.

Tabel .1. Rekaman data hasil observasi siklus 1 dan 2

Hasil Observasi (%)

No	Variabel yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan siswa berbicara dengan menggunakan grammar yang benar	13%	17.10%
2	Kemampuan siswa berbicara dengan pemilihan kosa kata yang baik.	13,20%	20,22%
3.	Kemampuan siswa berbicara dengan pengucapan kata-kata yang benar.	12.20%	22,00%
4.	Kecepatan dan kejelasan siswa berbicara	11%	19.00%

Dari tabel diatas dapat dilihat peningkatan skor mahasiswa dari siklus 1 dan siklus 2, yang rata-rata sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa teknik drama sangat tepat digunakan

untuk meningkatkan kemampuan speaking siswa dalam berbahasa Inggris.

Tabel.2. Rata-rata Skor pre- Tes, Post- Test 1 (siklus 1), Post-test 2 (Siklus 2)

Pre-test	Post –test 1	Post –test 2
∑ 1547	∑ 1682	∑ 1944
Rata-rata : 50,55	Rata-rata 65,50	Rata-rata : 75,00
Jumlah siswa 30	Jumlah siswa 30	Jumlah siswa 30

Pembelajaran *speaking* dengan menerapkan teknik drama selain dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbicara juga dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar. Disamping itu penerapan drama dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya imajinasi sebagai mana yang dikatakan oleh Nellie (2006) *in drama we are trying to*

release students into finding their own questions..... a capacity for courageous, imaginative, and authentic engagement with students in the co-creation of an imagined world.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penerapan teknik drama dalam mata kuliah *speaking* tidak hanya meningkatkan skor pembelajaran tetapi juga dapat meningkatkan semangat, percaya diri dan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil test akhir siswa, kalau siswa semangat belajar dan menyenangkan akan berakibat baik terhadap prestasi belajar mereka.

Kemampuan mahasiswa mengikuti kegiatan perkuliahan sesuai dengan variable yang diobservasi baru mencapai 49,40 % dan rata-rata hasil post-test adalah 65,50 yang berarti penguasaan mahasiswa baru 65,50 %

Penerapan Strategi Drama pada siklus 2 sudah dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kemampuan mahasiswa mengikuti kegiatan sesuai dengan variable yang diobservasi sudah mencapai 78,32%, dan rata – rata hasil post test pada siklus 2 adalah 75,00. hasil penelitian ini sudah melebihi kriteria yang ditetapkan yaitu 70.00. Dengan demikian, tujuan penelitian tindakan ini sudah tercapai dimana penerapan teknik drama dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam Bahasa Inggris terutama dalam mata kuliah *speaking*.

2. Saran

Dengan hasil penemuan ini dimana penerapan teknik drama dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam mata kuliah *Speaking*, kemudian kegairahan siswa dan percaya diri siswa dalam berbicara Bahasa Inggris juga sangat meningkat. Dari hasil temuan tersebut dapat disarankan bahwa teknik drama, dapat diaplikasikan dalam pengajaran *Speaking*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

- Bello, T. (1997). *Speaking topics for adult ESL students*. Paper presented at the 31th Annual Teachers of English to Speakers of Other Languages Convention, Orlando, FL.
- Brumfit, Christopher (1984): *Communicative Methodology in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press
- Bolton, G. 1984. *Drama as Education: An Argument for placing Drama at the Centre of the Curriculum*. London: Longman.
- Chauhan, Vani (2004): Drama Techniques for Teaching English. In: *The Internet TESOL Journal* 1/10. March 10, 2005.
- Dougill, John (1987). *Drama Activities for Language Learning*. London: Macmillan
- Dodge, David (1998): *Creative Drama in the Second Language Classroom*. Queen's University Faculty of Education: Action Research. June 7, 2004.
<<http://educ.queensu.ca/~ar/11drama.htm>>
- Fajar, Yusri. 2005. *From Text to Stage: Improving Students' English through Drama Education*. Paper, presented at 53rd TEFLIN International Seminar, Ahmad Dahlan University, Yogyakarta, December 2005
- Fleming, Michael (1994). *Starting Drama Teaching*. London: David Fulton
- Healy, Celine (2004): Drama in Education for Language Learning. In: *Humanising Language Teaching*

6/3. March 10, 2005 (page numbers
not supplied)
<[http://www.hltmag.co.uk/sept04/
mart7.htm](http://www.hltmag.co.uk/sept04/mart7.htm)>

- Maley, A. & Duff A (1982). *Drama Teaching in Language Learning*. London: CUP
- Nellie, McCaslin. 2006. *Creative drama in the Classroom And Beyond*, 8/E. Newyork University.
- Vygotsky, L.S. 1987. *Mind in society: The development of higher ychological processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Ur, Penny. 1996. *A Course in Language Teaching. Practice and Theory*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wessels, Charlyn. 1995. *Drama*. Oxford University Press.